

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu tujuan berbangsa dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan membangaun kesejahteraan hidup bersama seluruh warga negara dan umat bergama. Seperti tergambar dalam pancasila yaitu Bhinneka Tunggal Ika, meski berbeda tetapi tetap satu. Namun bukan hal mudah untuk mencapai persatuan dan kesatuan dengan tetap menjunjung tinggi perbedaan dan keragaman. Hambatan yang cukup berat untuk mewujudkan ke arah keutuhan dan kesejahteraan adalah masalah kerukunan nasional, termasuk didalamnya hubungan antar agama dan kerukunan hidup umat beragama. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang ber-bhinneka. Kemajemukannya antara lain terletak pada keyakinan dan agama. Di samping agama-agama yang dianut di Indonesia seperti agama Islam, Khatolik, Protestan, Hindu, Budha, ada pula aliran-aliran kepercayaan yang bersumber bukan pada ajaran agama, tetapi bersumber pada keyakinan yang tumbuh di kalangan masyarakat sendiri, yaitu kepercayaan yang oleh pemerintah digolongkan kepada kepercayaan yang merupakan bagian dari kebudayaan.¹

Kemajemukan agama tersebut pada satu sisi menjadi modal kekayaan budaya dan memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses demokrasi di Indonesia. Akan tetapi tidak dapat ditutupi oleh siapapun bahwa keragaman

¹ Ahmad Sukardja, Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar NKRI 1945, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 215-216.

masayarakat dalam hal agama tersebut merupakan kerawanan sosial apabila pembinaan kehidupan beragama tidak tertata dengan baik.

Beberapa konflik yang sering muncul dalam hubungan antar dan inter umat beragama seperti tidak ada rasa saling menghormati antar umat beragama, fitnah, saling menuduh dan menyalahkan satu sama lain baik itu dengan orang yang seagama ataupun beda agama, serta fanatisme terhadap keyakinannya masing-masing tanpa memikirkan keberadaan orang lain disekitarnya.

Salah satu kunci yang sangat menentukan berhasil tidaknya upaya mempertahankan persatuan bangsa Indonesia yang multikulturalisme adalah toleransi antar umat beragama. Agama adalah masalah yang peka, yang jika tidak tertanam saling pengertian dan toleransi di antara pemeluk agama yang berbeda-beda, mudah timbul pertentangan, bentrokan bahkan permusuhan antar golongan pemeluk agama. Meskipun telah banyak dirintis pelaksanaan dialog lintas agama untuk menumbuhkan rasa saling pengertian diantara penganut umat beragama di Indonesia, masih tetap diperlukan langkah-langkah pembinaan dan penanaman nilai toleransi yang ditujukan untuk memelihara kerukunan hidup beragama.

Secara konstitusional, kehidupan beragama di Indonesia diberi dasar dalam UUD 1945, baik pada Pembukaan, Batang Tubuh, maupun penjelasannya. Pancasila dirumuskan pada Pembukaan UUD 1945, yang sila pertamanya adalah "Ketuhanan Yang Maha Esa". Di dalam Batang Tubuh ada bab XI yang berjudul "Agama", memuat pasal 29 yang berisi dua ayat.

Dalam penejelasan UUD 1945, sehubungan dengan sila Ketuhanan Yang

Maha Esa terdapat Penjelasan: Oleh Karena itu, Undang-Undang Dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara negara untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.²

Sebuah keniscayaan bahwa dalam masyarakat yang multi agama seringkali timbul pertentangan antar pemeluk agama yang berbeda. Secara umum konflik antar pemeluk agama tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti: pelecehan terhadap agama dan pemimpin spiritual sebuah agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap pemeluk agama tertentu, kecemburuan ekonomi dan petentangan kepentingan politik.³

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi *entry point* bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antar umat beragama di sekolah. Agar tidak terjadi konflik antar umat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik pelajar, pegawai, birokrat maupun mahasiswa.⁴

Generasi muda Indonesia perlu memahami, bahwa Indonesia adalah wilayah dengan ragam budaya, suku, bahasa, budaya dan agama. Demi tujuan terciptanya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, maka pendidikan dianggap sebagai instrumen penting. Sebab “pendidikan” sampai

² Ahmad Sukardja, Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar NKRI 1945, hlm. 216-217.

³ Muhammad Ainul Yaqin, Pendidikan Multikultural,(Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 51-52.

⁴ Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang kehidupan Keagamaan, Toleransi Beragama Mahasiswa, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm. 2.

saat ini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang dididiknya. Salah satu peran dan fungsi pendidikan agama diantaranya adalah untuk meningkatkan keberagaman peserta didik dengan keyakinan agama sendiri, dan memberikan kemungkinan keterbukaan untuk menumbuhkan sikap toleransi terhadap agama lain. Secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk masyarakat didik sesuai dengan tuntutan Islam.⁵

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk membentuk akhlak yang baik, salah satunya adalah manusia yang memiliki sikap toleransi, yaitu manusia mampu menghargai dan menghormati sifat dasar, keyakinan, perilaku yang dimiliki orang lain. Penting kiranya bagi seorang guru atau sekolah untuk menerapkan secara langsung beberapa aksi guna membangun pemahaman keberagaman yang moderat di sekolah, untuk memperoleh keberhasilan bagi terealisasinya tujuan mulia yaitu perdamaian dan persaudaraan abadi di antara orang-orang yang pada realitasnya memang memiliki agama dan iman yang berbeda.⁶

Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah pendidik dan peserta didik perlu belajar bagaimana berinteraksi dan memahami orang lain yang secara etnik, agama, dan budaya berbeda secara baik dan benar. Bukan sekedar mengajarkan kesadaran dan kepekaan terhadap kebudayaan dan ide-ide orang lain, bahkan keberanian memasuki perubahan paradigma untuk melihat dunia sebagai *inclusive setting* dimana setiap orang dapat saling menguntungkan dalam

⁵ Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Predana Media, 2003), hlm. 129.

⁶ Muhammad Ainul Yaqin, Pendidikan Multikultural, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 61.

perbedaan.⁷

Pada akhirnya semua kelompok dapat hidup berdampingan secara aman dan damai dalam perbedaan dan keragaman. Melalui penanaman nilai toleransi di sekolah diharapkan dapat mengurangi frustrasi, kekhawatiran, ketakutan, kegagalan, dan permusuhan dalam relasi antara agama dan etnik. Memulai proses perubahan di sekolah diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas di masyarakat. Proses perubahan tersebut dapat dilakukan dengan menanamkan sikap, nilai, kebiasaan, dan keterampilan kepada siswa sehingga mereka dapat menjadi agent of social change.

Pembelajaran tentang toleransi di sekolah dapat disampaikan dengan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media yang tersedia. Diantaranya dengan penanaman nilai dimana dilakukan internalisasi nilai kepada peserta didik tidak hanya mengetahui dan melakukannya saja, tetapi juga menjadikan hal yang diketahui dan dilakukan itu menjadi miliknya, menyatu dalam dirinya, dan selalu digunakan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Melihat kondisi saat ini sangat penting penanaman nilai toleransi di tingkat sekolah khususnya sekolah negeri sangat mudah dipengaruhi narasi-narasi intoleran bahkan dimasuki golongan-golongan penyebar kebencian yang mengatasnamakan ke-Tuhanan, maka dengan faktor-faktor demikian Gusdurian Pasuruan melakukan program Inisiatif Pencegahan Kekerasan (IPK), dimana program ini merupakan program pengembangan kapasitas untuk strategi CVE

⁷ Zakiyuddin Baidhaw, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hlm. 123.

⁸ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 517.

(Counter Violent Extremism) dalam melawan propaganda kekerasan ekstrimis melalui penguatan kemitraan dengan komunitas sekolah SMAN dan SMKN untuk membuat kontra-narasi melalui keterlibatan kader siswa sekolah tingkat menengah. program ini dilakukan di 10 sekolah negeri tingkat menengah baik SMAN maupun SMKN di Kabupaten Pasuruan. Khususnya di sekolah SMA Negeri 1 Purwosari.

Berangkat dari latar belakang yang telah dijabarkan peneliti di atas, maka peneliti mengajukan skripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI IPK GUSDURIAN PASURUAN DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMA NEGERI 1 PURWOSARI KABUPATEN PASURUN** untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menentukan dua fokus masalah, yaitu :

1. Apa IPK Gusdurian Pasuruan dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana Implementasi IPK Gusdurian Pasuruan dalam menanamkan nilai toleransi di SMA Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian pada sub bab sebelumnya, maka peneliti menentukan dua tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan IPK Gusdurian Pasuruan dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan
2. Mendeskripsikan Implementasi IPK Gusdurian Pasuruan dalam menanamkan nilai toleransi di SMA Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini nantinya akan memberikan banyak manfaat, utamanya terhadap dua aspek, yaitu :

1. Secara Teoritis

Menambah dan mengembangkan keilmuan dalam dunia penelitian sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam menyusun karya tulis ilmiah di masa mendatang.

2. Secara praktis

- a. Bagi Gusdurian Pasuruan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi Gusdurian Pasuruan untuk melakukan penanaman nilai toleransi antar umat beragama terhadap masyarakat Pasuruan

- b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan

adanya dialog dan komunikasi positif serta membangun daya lentur anak-anak muda. Untuk keperluan menjaga, menciptakan, dan membangun perdamaian yang harus disiapkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang memajukan pendidikan nilai toleransi di sekolah. siswa juga diharapkan mampu memberikan pemahaman akan pentingnya nilai toleransi antar umat beragama, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya.

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini mampu mengoptimalkan pelaksanaan penanaman nilai toleransi antar umat beragama melalui program IPK Gusdurian Pasuruan di SMA Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi untuk melakukan hal positif sebagai wujud dari penanaman toleransi di SMA Negeri Purwosari Kabupaten Pasuruan yang dilakukan Gusdurian Pasuruan melalui program IPK.

E. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul diatas maka peneliti mendefinisikan operasioanal sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang

sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan.

2. IPK Gusdurian Pasuruan

IPK (Inisiatif Pencegahan Kekerasan) Gusdurian Pasuruan, merupakan program pengembangan kapasitas untuk strategi CVE (*Counter Violent Extremism*) dalam melawan propaganda kekerasan ekstrimis melalui penguatan kemitraan dengan komunitas sekolah SMAN dan SMKN di Kabupaten Pauruan untuk membuat kontra-narasi melalui keterlibatan kader siswa sekolah tingkat menengah.

3. Penanaman Nilai-Nilai

Penanaman berasal dari kata tanam yang berarti kegiatan tanam menanam.⁹ Penanaman sendiri merupakan proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.¹⁰

Nilai adalah konsepsi dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir, nilai adalah wujud ideal dari lingkungan sosial. Kemudian Kuppermen menjelaskan nilai dimaknai sebagai parameter atau ukuran yang mendasari manusia dalam menentukan pilihannya. Istilah nilai dalam penelitian ini mengacu pada tolak ukur dalam menilai baik atau buruk, pantas atau tidak pantas sikap masyarakat dalam berhubungan satu sama lain berdasarkan perbedaan agama yang ada

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.1133.

¹⁰ Ibid, hlm. 1134.

dilingkungannya.¹¹ nilai diartikan sebagai etika, berasal dari kata etik yang berarti nilai yang berkenaan dengan akhlak. Jadi penanaman nilai-nilai merupakan proses menanamkan akhlak.

4. Toleransi Antar Umat Beragama

Toleransi (tasamuh) merupakan sikap tenggang rasa terhadap realitas perbedaan yang ada di dalam masyarakat. Realitas perbedaan dan dampak kehidupan global semakin membutuhkan sikap toleransi atas perbedaan yang ada.¹²

Dalam hubungannya dengan agama dan kepercayaan, toleransi berarti menghargai, membiarkan, membolehkan kepercayaan, agama yang berbeda itu tetap ada, walaupun berbeda dengan agama dan kepercayaan seseorang. Toleransi tidak berarti bahwa seseorang harus melepaskan kepercayaannya atau ajaran agamanya karena berbeda dengan lain, tetapi mengizinkan perbedaan itu tetap ada.¹³

5. SMA Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan

SMA Negeri 1 Purwosari mulai berdiri sejak tanggal 01 Juli 1983 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor : 0473/O/1983 tanggal 09 Nopember 1983. Gedung SMA Negeri 1 Purwosari dibangun satu tahun setelah sekolah berjalan, diatas tanah seluas +/- 19.600 m², berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan

¹¹ Masrukhi. Nilai dan Moral Sebuah Diskursus. (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia. 2014), hlm. 5.

¹² Rohmat, Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Islam, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 64.

¹³ Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang kehidupan Keagamaan, Toleransi Beragama Mahasiswa, hlm. 55.

dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur dengan nomor SK 126/I04.1.3/85/SK tanggal 11 Agustus 1984. Letak geografis SMA Negeri 1 Purwosari berada pada wilayah Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan tepatnya di Jalan Pegadaian 1B Purwosari.

